

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL NOVEL
RENTANG KISAH KARYA GITA SAVITRI DEVI**

Desty Pratiwi¹, Teti Sobari², Eli Syarifah Aeni³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹destypratiwi69@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³elnawa7@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to describe the intrinsic elements and moral values contained in the novel "Rentang Stories" published in 2017. This novel is the first work of a YouTube content creator, blogger, book writer, social media influencer, and Indonesian feminist named Gita Savitri Devi. . This research is motivated because the discussion in the novel has the meaning of life that is able to motivate and inspire the reader. Research on the intrinsic elements and moral values of the novel has not been studied before so that researchers have the opportunity to analyze the novel in detail. The research method used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the novel "Rentang Stories" by Gita Savitri Devi has intrinsic elements, including: themes, namely a series of life journeys that will mature humans, the main character has a very strong character, uses back and forth or mixed plots, uses a person's point of view First, it has a setting of place, time, and atmosphere. The message or mandate conveyed in the novel "Rentang Stories" is the achievement of the journey of life not only about success in achieving desires and wealth, but also the way humans are able to enjoy and be grateful for God's gifts. The moral values contained include: respecting parents, studying hard, understanding women's obligations, khusnudzon to God, and compassion for fellow human beings.

Keywords: Analysis of Intrinsic Elements, Moral Values, Novels "Rentang Kisah" of Gita Savitri Devi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam novel "Rentang Kisah" yang diterbitkan pada 2017. Novel tersebut merupakan karya pertama dari seorang kreator konten *youtube*, *blogger*, penulis buku, pemengaruh media sosial, dan feminis Indonesia yang bernama Gita Savitri Devi. Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembahasan dalam novel memiliki makna kehidupan yang mampu memotivasi dan menginspirasi pembaca. Penelitian terhadap unsur intrinsik dan nilai moral terhadap novel tersebut belum banyak diteliti sebelumnya sehingga peneliti berkesempatan menganalisis novel secara mendetail. Metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel "Rentang Kisah" karya Gita Savitri Devi memiliki unsur intrinsik, antara lain: tema, yaitu serangkaian perjalanan hidup yang akan mendewasakan manusia, tokoh utama memiliki karakter sangat kuat, menggunakan alur maju mundur atau campuran, menggunakan sudut pandang orang pertama, memiliki latar tempat, waktu, dan suasana. Pesan atau amanat yang disampaikan dalam novel "Rentang Kisah" adalah pencapaian dari perjalanan hidup tidak hanya tentang sukses mencapai keinginan dan kekayaan saja, melainkan cara manusia mampu menikmati dan mensyukuri pemberian tuhan. Adapun nilai moral yang terkandung diantaranya: menghormati orang tua, giat belajar, paham kewajiban perempuan, khusnudzon pada Tuhan, dan kasih sayang kepada sesama manusia.

Kata Kunci: Analisis Unsur Intrinsik, Nilai Moral, Novel "Rentang Kisah" Karya Gita Savitri Devi

PENDAHULUAN

Menurut Pratama (2019) karya sastra merupakan sebuah karya yang memiliki sifat imajinatif dibuktikan dengan adanya cerita rekaan yang tidak dapat dianggap benar secara harfiah. Karya sastra merupakan hasil pengimajinasian pengarang sebagai cara pengekspresianya terhadap ide yang dimiliki dan disampaikan dengan memperhatikan fungsi komunikatif sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika. Setiap karya sastra memiliki penceritaan, baik cerita kehidupan yang dialami langsung oleh pengarang atau pun cerita yang terdapat di lingkungan pengarang. Cerita kehidupan yang dimaksud, yaitu kisah kehidupan antara hubungan manusia dan manusia atau pun manusia dengan Tuhan-Nya yang memiliki konflik, alur, dan cara penyelesaian yang ditampilkan oleh pengarang. Karya sastra memiliki berbagai jenis, terdiri dari puisi, pantun, drama, cerpen, novel, dan lain sebagainya. Salah satu karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan manusia dengan berbagai macam konflik dan penyelesaian, yaitu novel.

Menurut Lestari (2020) novel merupakan sebuah karya nonfiksi yang dirangkai dengan proses kreatif pengarang dengan menceritakan sebuah model kehidupan dan dibangun oleh dua unsur pembentuk, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sejalan dengan itu, menurut Rahmawati (2019) novel merupakan bentuk pengekspresian dan ungkapan perasaan pengarang dengan menggambarkan realitas kehidupan berdasarkan pengalamannya, baik yang dialami oleh dirinya sendiri atau pun sesuai dengan yang terlihat oleh pengarang lalu dituangkan menjadi sebuah karya yang dibentuk berdasarkan unsur instrinsik dan ekstrinsiknya. Terlepas dari itu, menurut Faradillah (2021) unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri sehingga menyebabkan sebuah karya muncul ke permukaan. Sebuah karya sastra juga memiliki nilai faktualnya yang akan ditemukan dan dirasakan oleh pembaca. Adapun unsur intrinsik novel, yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra merupakan unsur yang berada di luar karya tersebut dan secara tidak langsung memengaruhi kehadiran karya sastra. Adapun unsur ekstrinsik novel, yaitu sikap, pandangan hidup, keyakinan, keadaan lingkungan pengarang baik yang berkaitan dengan perekonomiannya, politik, dan sosial budayanya.

Setiap karya sastra tentu akan memiliki kebermanfaatan bagi pengarang atau pun orang yang membacanya. Sebuah karya yang baik merupakan karya yang bisa memengaruhi pemikiran dan cara pandang seseorang agar menjadi lebih baik. Selain bersifat imajinatif, sastra juga

memiliki nilai-nilai yang harus diselaraskan dengan kehidupan nyata. Tidak terkecuali dengan novel, setiap novel tentu akan memiliki satu tahap untuk memengaruhi cara pandang pembaca. Dibuktikan dengan adanya nilai moral yang bisa dimaknai sebagai bentuk perbaikan dan pengingat diri bagi pembaca novel. Menurut Faradillah (2021) moral berkaitan dengan makna kesucilaan yang memuat ajaran mengenai baik buruknya dalam berbuat atau bertindak sebagai manusia. Sejalan dengan itu, menurut Mar'ati (2019) adanya moral dalam setiap karya sastra akan memberikan pelajaran dan pengalaman terhadap cara menyikapi suatu permasalahan. Dengan demikian, nilai moral yang terkandung dalam novel tentu memiliki keterkaitannya dengan persoalan hidup manusia, seperti keterkaitan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam berbuat dan menemukan penyelesaian atas permasalahan yang dialami.

Menemukan dan menentukan makna yang utuh dari sebuah karya sastra, khususnya novel, pembaca harus menganalisis keseluruhan novel berdasarkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya. Maka dari itu, peneliti menganalisis unsur intrinsik serta nilai moral dalam novel "Rentang Kisah" agar bisa berfungsi sebagai bahan ajar karya sastra untuk pembaca. Adapun hal yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu ketertarikan peneliti terhadap unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam novel "Rentang Kisah" karya Gita Savitri Devi layak untuk diteliti sebab memiliki pesan dan nilai moral yang bisa diterapkan sebagai pelajaran bagi kehidupan manusia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan unsur instrinsik dan nilai moral dalam novel. Menurut Hikma (2015) metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dianalisis ke dalam bentuk penjelasan kalimat bukan penjelasan statistik. Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif digunakan sebagai cara untuk mendapatkan data yang mengandung makna sebenarnya atau akurat dan dilakukan secara mendalam. Sumber pemerolehan data dalam penelitian ini adalah buku novel "Rentang Kisah" karya Gita Savitri Devi yang diterbitkan pada 2017 dan juga dari artikel ilmiah berkenaan dengan analisis novel. Adapun teknik atau langkah-langkah penelitian yang digunakan, yaitu teknik studi pustaka dan teknik analisis. Teknik studi pustaka dilakukan sebagai tahapan mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan tulisan-tulisan yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian.

Kemudian, teknik analisis yang dilakukan, yaitu: 1) membaca novel “Rentang Kisah” secara keseluruhan; 2) menganalisis unsur intrinsik novel dan mendeskripsikannya; dan 3) menganalisis nilai moral yang ingin disampaikan penulis di dalam novel dan mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan setelah proses pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu analisis unsur intrinsik dalam novel di antaranya: analisis tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan nilai moral yang terkandung dalam novel. Di bawah ini merupakan hasil analisis unsur intrinsik dan nilai moral pada novel “Rentang Kisah” karya Gita Savitri Devi.

Tabel 1. Analisis Unsur Intrinsik Novel “Rentang Kisah”

No.	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1.	Tema	Serangkaian perjalanan hidup yang akan mendewasakan manusia. Tema ini dibuktikan dengan penceritaan kehidupan tokoh Gita yang dimulai sejak ia remaja. Gita menilai kenyataan yang ada di hadapannya merupakan suatu hal yang sangat tidak bisa ia terima. Meskipun seperti itu, seiring berjalannya waktu dan pelajaran hidup yang selalu menghantam Gita, lantas ia mulai berpikir bahwa apa yang ada dalam pikirannya hanyalah pemikiran anak kecil. Dengan demikian, proses itulah yang menyebabkan Gita menjadi dirinya sendiri yang mampu menerima dan mensyukuri hidupnya.
2.	Tokoh dan Penokohan	Tokoh dalam novel ini tidak terlalu banyak dan yang menjadi tokoh utama adalah Gita. Gita merupakan perempuan yang temperamen dan memiliki sifat ambisi tinggi terhadap hal yang dia inginkan. Dia juga termasuk perempuan yang gigih, pemikir, dan bijak. Selain itu, tokoh pendukung dalam novel di antaranya: Ibu Gita, Om, Tante, Cum, Paulus, dan teman band Gita. Watak atau penokohan tokoh pendukung memiliki karakternya masing-masing sehingga mampu memberikan emosi terhadap cerita dari tokoh utamanya. Tokoh pendukung yang memiliki peran penting dalam novel ini, yaitu Ibu dan Paulus. Dibuktikan dengan awal penceritaan dalam novel membahas terlebih dahulu keadaan Gita dengan Ibunya. Lalu, pada pertengahan kisah sampai akhir membahas mengenai pertemuan pertama antara Gita dan Paulus. Sampai pada akhirnya, Paulus bisa meyakinkan dirinya untuk masuk ke agama Islam. Adapun watak atau karakter Ibu Gita, yaitu tegas, disiplin, rela berkorban, dan penyayang. Paulus memiliki karakter pendiam, penyabar, dan taat agama.

3.	Alur	Alur yang terdapat dalam novel, yaitu alur maju-mundur atau campuran.
4.	Latar	Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
5.	Sudut Pandang	Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama. Tokoh utama menggunakan kata ganti orang pertama “Aku” digambarkan sebagai pencerita tentang perjalanan hidupnya.
6.	Amanat	Pencapaian perjalanan hidup tidak hanya tentang sukses mencapai ini dan itu, melainkan cara manusia mampu menikmati dan mensyukuri pemberian tuhan.

Tabel 2. Analisis Nilai Moral Novel “Rentang Kisah”

Nilai Moral	Menghormati orang tua, giat belajar, paham kewajiban perempuan, khusnudzon pada Tuhan, dan kasih sayang kepada sesama manusia.
-------------	--

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan hasil analisis unsur intrinsik dan nilai moral pada novel “Rentang Kisah” karya Gita Savitri Devi.

1. Tema

Tema merupakan ide atau gagasan sebagai penggambaran secara umum mengenai isi sebuah karya sastra berkaitan dengan persoalan yang ingin disampaikan oleh penulis (Nugraha, 2019). Tema novel ini, yaitu serangkaian perjalanan hidup yang akan mendewasakan manusia. Tema ini dibuktikan dengan penceritaan kehidupan tokoh Gita yang dimulai sejak ia remaja. Gita menilai kenyataan yang ada di hadapannya merupakan suatu hal yang sangat tidak bisa ia terima. Meskipun seperti itu, seiring berjalannya waktu dan pelajaran hidup yang selalu menghantam Gita, lantas ia mulai berpikir bahwa apa yang ada dalam pikirannya hanyalah pemikiran anak kecil. Dengan demikian, proses itulah yang menyebabkan Gita menjadi dirinya sendiri yang mampu menerima dan mensyukuri hidupnya. Sebagaimana yang tercantum dalam kalimat berikut:

“Dulu aku terlalu kekanak-kanakan,” (Rentang Kisah, hlm. 17)

“... . Diusia segitu, hidupku yang tadinya lempeng-lempeng aja, tiba-tiba dipenuhi dengan lika-liku dan problematika. Seketika dunia berasa ribet,” (Rentang Kisah, hlm. 75)

“Aku sangat bangga karena sudah bisa (walaupun sesekali masih gagal) mengalahkan setan dalam diri, yang selalu ngebisikin telinga untuk menyerah, untuk keras kepala,” (Rentang Kisah, hlm. 158)

2. Tokoh dan Penokohan

Muhamad (2018) mendefinisikan tokoh merupakan bagian dari unsur intrinsik sebagai pelaku yang mampu menghidupkan cerita dan memerankan setiap kejadian yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut Fitriah (2021) penokohan yang diperankan oleh setiap tokoh dijadikan sebagai alat penyampaian pesan yang ingin disampaikan penulis, baik disampaikan secara langsung atau pun dalam bentuk tulisan dengan tujuan agar pembaca memahami isi dan maksud penulis. Pemaparan mengenai tokoh dan penokohan dalam novel “Rentang Kisah”, sebagai berikut:

Tabel 3. Tokoh dan Penokohan dalam Novel “Rentang Kisah” karya Gita Savitri Devi

Nama Tokoh	Peran	Perwatakan
Gita	Pemeran Utama	Tempramen, pemarah, emosi, gigih, bijak, dan pemikir (Rentang Kisah, hlm 45, 64, 68, 75, 99, 157)
Ibu	Ibu Gita	Tegas, disiplin, rela berkorban, dan penyayang (Rentang Kisah, hlm. 3, 6, 17)
Paulus	Teman Hidup Gita	Pendiam, cerdas, dan taat pada agamanya (Rentang Kisah, hlm. 84, 92)
Cum	Teman Kelas Gita	Tidak dijelaskan secara detail (disebutkan pada hlm. 14)
Om dan Tante	Kerabat Gita berprofesi dokter	Tidak dijelaskan secara detail (disebutkan pada hlm. 8 dan 15)
Teman	Teman Band Angling	Tidak dijelaskan secara detail (disebutkan pada hlm. 86)
Teman	Teman yang aktif di Masjid, Berlin	Tidak dijelaskan secara detail (disebutkan pada hlm. 114)

3. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama menggunakan kata ganti orang pertama “Aku” digambarkan sebagai pencerita tentang perjalanan hidupnya. Penulis menceritakan pikiran, situasi, keadaan yang dialami berupa monolog tentang apa yang dialaminya. Sebagaimana yang tercantum dalam kalimat berikut:

“Untuk kali pertama aku menulis buku, yang aku sebetulnya nggak tahu caranya.” (Rentang Kisah, hlm. 149)

4. Alur

Alur merupakan serangkaian kejadian atau peristiwa dalam sebuah karya sastra yang diatur dan dijalin sedemikian rupa serta mampu menggerakkan jalannya cerita dari awal hingga mencapai akhir cerita. Novel “Rentang Kisah” menggunakan alur maju mundur atau campuran. Menceritakan kisah perjalanan Gita dari semenjak dia SD sampai pada akhirnya dia menempuh studi di Jerman dan menemukan teman hidupnya yang bernama Paulus. Sebagaimana yang tercantum dalam kalimat berikut:

“Apa yang dikatakan Ibu ada benarnya juga, sih. Seperti sewaktu SD, Ibu selalu mewanti-wanti kebiasaan ku menonton TV” (Rentang Kisah, hlm. 5)

“Alhamdulillah, usahaku nggak sia-sia. Tahun 2012 aku diterima di STK TU Berlin, di kelas Teknik.” (Rentang Kisah, hlm. 61)

“Saat itulah kali pertama aku berkenalan dengan ... Paulus namanya.” (Rentang Kisah, hlm. 83)

5. Latar

Latar merupakan bagian dalam sebuah karya sastra yang menunjukkan tempat dan keadaan pada saat terjadinya berbagai peristiwa. Latar yang terdapat dalam novel ini, antara lain: latar tempat, waktu, suasana, dan sosial.

a. Latar tempat

“... aku dan Ibu ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo,” (Rentang Kisah, hlm. 9)

“Iya sih, di rumah aku memang ada kucing.” (Rentang Kisah, hlm.10)

“Walaupun bersekolah di SMA unggulan” (Rentang Kisah, hlm.25)

“..., kami bertiga sudah setuju untuk ke Masjid Palestina” (Rentang Kisah, hlm.114)

b. Latar waktu

“Di suatu sore, saat lagi santai sambil nonton TV” (Rentang Kisah, hlm. 10)

“31 Oktober 2010, untuk kali pertama aku menginjakkan kaki di negara yang sudah ku bayangkan setahun lamanya.” (Rentang Kisah, hlm. 57)

“Sabtu siang, 14 Februari di Masjid Plestina, terlihat banyak jamaah” (Rentang Kisah, hlm. 115)

c. Latar suasana

“Kalau boleh jujur, aku senang banget akhirnya punya waktu luang yang banyak.”

(Rentang Kisah, hlm. 50)

“Rasa kecewa, marah, sedih, dan bingung bercampur menjadi satu.” (Rentang Kisah, hlm. 76)

“Aku mencoba merenung, dan sampailah pada kesadaran, ini semua salahku.”

(Rentang Kisah, hlm. 77)

“Menatap Paulus dan ustaz berdiri di depanku Tanpa sadar air mata sudah mengalir” (Rentang Kisah, hlm. 116)

6. Amanat

Amanat yang terkandung dalam novel ini, yaitu pencapaian dari perjalanan hidup tidak hanya tentang sukses mencapai keinginan dan kekayaan, melainkan cara manusia mampu menikmati dan mensyukuri pemberian tuhan. Sebagaimana yang tercantum dalam kalimat berikut:

“Ternyata ada beberapa hal di dunia yang nggak bisa kita utak atik”

(Rentang Kisah, hlm. 78)

“... hidup yang aku miliki bukan diisi dengan mengejar ini dan itu, tapi untuk menghadapi dan menikmati keseruan yang dikasih sama Allah.” (Rentang

Kisah, hlm.160)

7. Nilai Moral

Nilai moral merupakan tolak ukur dari standar baik buruknya tingkah laku seseorang yang dapat dijadikan sebagai pedoman. Menurut Firwan (2017) moral merupakan suatu cara menilai seseorang seharusnya mampu hidup secara baik sebagai manusia dalam bermasyarakat. Sejalan dengan itu, menurut Mar’ati (2019) moral merupakan perpaduan nilai dan norma yang mampu menata perilaku seseorang atau kelompok orang. Adapun nilai moral yang terkandung dalam novel “Rentang Kisah”, yaitu menghormati orang tua, giat belajar, paham kewajiban perempuan, khusnudzon pada Tuhan, dan kasih sayang kepada sesama manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam kalimat berikut:

“..., melainkan sebagai orang tua yang akan selalu aku hormati dan sayangi sampai mati.” (Rentang Kisah, hlm.18)

“Tiap hari kerjaanku Cuma ngutak ngatik rumus dan mengulang lagi apa yang dipelajari di kelas, dengan harapan pelan-pelan aku bisa ngerti.” (Rentang Kisah, hlm. 64)

“Jangan sampai cerita hidup Paulus sama dengan paman Rasulullah, yang nggak sempat masuk Islam sampai akhir hayatnya.” (Rentang Kisah, hlm. 114)

“Walau kerudung ini hanya selembur kain, Merasa selalu aman karena lebih dekat dengan Allah.” (Rentang Kisah, hlm. 130)

“Aku yang dulu hanya bergantung pada diri sendiri, sekarang menjadikan Tuhan sebagai penolong.” (Rentang Kisah, hlm. 133)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada novel “Rentang Kisah” karya Gita Savitri Devi, maka dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memiliki tema berkenaan dengan serangkaian perjalanan hidup yang lambat laun akan mendewasakan manusia. Tokoh yang berperan dalam novel tersebut, baik dibuktikan dengan dialog bersama tokoh utama atau pun hanya disebutkan oleh tokoh utama berjumlah 8 orang. Tokoh utama, yaitu Gita Savitri Devi, Ibu dan Paulus sebagai tokoh pendukung yang memiliki peran penting sebagai pembangun emosi bagi tokoh utama. Lalu, terdapat pula lima tokoh pendukung lainnya terdiri dari Om dan Tante Gita, teman sekolah, dan teman Gita di Jerman. Penokohan setiap tokoh dapat dibuktikan dari bagian-bagian narasi atau pun dialog dalam novel. Alur dalam novel tersebut menggunakan alur maju mundur atau campuran ditandai dengan penceritaan kisah perjalanan Gita dari semenjak dia SD sampai pada akhirnya dia menempuh studi di Jerman dan menemukan teman hidupnya yang bernama Paulus. Latar yang terdapat dalam novel tersebut, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Amanat yang disampaikan, yaitu bahwa pencapaian dari perjalanan hidup tidak hanya tentang sukses mencapai keinginan dan kekayaan saja, melainkan cara manusia mampu menikmati dan mensyukuri pemberian tuhan. Adapun hasil analisis nilai moral pada novel tersebut, diantaranya: menghormati orang tua, giat belajar, paham kewajiban perempuan, khusnudzon pada Tuhan, dan kasih sayang kepada sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Devi, Gita Savitri. 2017. *Rentang Kisah*. Jakarta: Gagas Media.

Faradillah, R. 2021. Analisis Isi Pesan Moral Dalam Novel Rentang Kisah. *Skripsi*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jakarta.

- Firwan, Muhammad. 2017. Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 2(2).
- Fitriah, Nurul, and Teti Sobari. 2021. Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Novel “Pelangi Di Atas Cinta” Karya Chaerul Al-Attar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 4(2).
- Hikma, Nur. 2015. Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Humanika* 3(15).
- Lestari, Santi Wachyuning, and Tri Utari Dewi. 2020. Analisis Nilai Moral Dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra* 5(2).
- Mar’ati, Khanifah Khoerul, Widi Setiawati, and Via Nugraha. 2019. Analisis Nilai Moral Dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2(4).
- Muhamad, Dani, Robi Sugara, and Rosi. 2018. Analisis Penokohan Pada Tokoh Wisanggeni Secara Analitis Dan Dramatik Dalam Cerita Pendek Berjudul “Honor Cerita Pendek” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1(4).
- Nugraha, Solihin, Jepi Supriatna S, and Diena San Fauziya. 2019. Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” Karya Faris Alfaisal Pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2(1).
- Pratama, Dentia Hady, Mursalim, and Irma Surayya Hanum. 2019. Analisis novel Ibuku Tidak Gila Karya Anggie D. Widowati: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya* 3(4).
- Rahmawati, Endang, and Ferdian Achsani. 2019. Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.